

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN *LESSON STUDY* MELALUI *WORKSHOP* DI SD NEGERI 02 AMPALU KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN

Mardianis

SD Negeri 02 Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban
Kabupaten Lima Puluh Kota
mardianis02amp@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan berkualitas melalui peningkatan kompetensi guru secara terus menerus penting dilakukan, agar guru mampu menerapkan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil supervisi di Sekolah Dasar Negeri 02 Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban dari delapan orang guru, lima diantaranya masih kurang mampu dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang menciptakan pembelajaran PAIKEM sehingga mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan dan berujung rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk itu dilakukan penelitian tindakan sekolah penerapan pembelajaran lesson study melalui workshop, dengan tujuan meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada SD. Metode penelitian tindakan dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alat pengumpul datanya adalah lembar observasi kegiatan workshop. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh rata-rata kemampuan guru mengikuti workshop 66,6% mampu merancang RPP 62,5%, penerapan pembelajaran 72,36% dan mampu merefleksi pelaksanaan pembelajaran 65%. Pada siklus II kemampuan guru mengikuti workshop 75%, mampu merancang RPP 78,5%, penerapan pembelajaran 82,23%, dan guru mampu merefleksi pelaksanaan pembelajaran 77,5%. Data pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang dirumuskan sebesar 75% telah tercapai bahkan terlampaui. Hal ini memberi arti bahwa penerapan pembelajaran lesson study melalui workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: peningkatan kompetensi guru, lesson study, workshop

Abstract

Quality education through continuous improvement of teacher competence is important so that teachers are able to apply appropriate learning according to the needs of learners. Supervision results at Ampalu State Elementary School 2 District Lareh Sago Halaban from eight teachers, five of them are still less able in designing the plan implementation of learning that creates learning PAIKEM so that the implementation of learning is not in accordance with the expected and led to low learning outcomes of learners. For that, school action research has been done in applying lesson study through workshop, with the aim of increasing ability of teacher in applying of study at elementary school. The action research has two cycles, where each cycle consists of two meetings. The data collection tool is the observation sheets of workshop activities. The results of the research on the first cycle obtained average teacher ability to follow the workshop 66.6% able to design RPP 62.5%, the application of learning 72.36% and able to reflect the implementation of learning 65%. In the second cycle the ability of teachers to follow workshop 75%, able to design the RPP 78.5%, the application of learning 82.23%, and

teachers able to reflect the implementation of learning 77.5%. Data on the second silkus indicates that the indicator of success formulated by 75% has been achieved even exceeded. This implies that the application of lesson study through workshop can improve teachers' ability in implementing learning.

Keywords: *teacher competence improvement, lesson study, workshop*

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2005 menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mengembangkan segala potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang dipelukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas pemerintah menetapkan kurikulum yang tersaji dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Menurut Sudjana (2005) beberapa komponen dalam pembelajaran diantaranya yaitu tujuan, bahan, metode, dan alat penilaian. Komponen-komponen sangat terkait satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen inilah yang memabangun suasana pada proses pembelajaran menjadi terarah atau berkualitas. Terciptanya kondisi pembelajaran yang berkualitas dapat diperoleh dari guru yang profesional.

Guru profesional pada dasarnya mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut seorang guru harus memiliki kemampuan menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran tersebut guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Lesson study merupakan program peningkatan kualitas pembelajaran ala Jepang yang dinilai menjadi kunci keberhasilan Jepang dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Stigler & Hiebert, 1999). Stigler dan Hiebert (1999) mengidentifikasi beberapa faktor yang membuat *lesson study* bisa meningkatkan kualitas pendidikan Jepang. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa *lesson study* sesungguhnya merupakan wahana bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme dalam dirinya. Partisipasi dalam *lesson study* bukanlah hanya bermanfaat bagi murid namun juga bagi pengembangan profesionalisme guru yang bersangkutan. Penelitian yang telah dilakukan (Widodo, Sumarno, Nurjhani, & Riandi, 2007) mengungkapkan bahwa partisipasi dalam *lesson study* memberikan kesempatan belajar baik sebagai pihak yang diobservasi maupun sebagai observer. Dalam penelitian tersebut juga terungkap bahwa *lesson study* bisa memperbaiki iklim emosional kelas.

Kenyataan yang ditemui di lapangan, yakni di Sekolah Dasar Negeri 02 Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban dari hasil supervisi yang penulis laksanakan dari delapan orang guru, lima diantaranya masih kurang mampu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ketidakkemampuannya

terlihat pada merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran serta menentukan skenario pembelajaran. Dengan tidak optimalnya rumusan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru, tentunya berujung kepada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang juga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat menonjol, kegiatan masih didominasi oleh guru, serta guru belum menggunakan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu yang sangat penting untuk memahami materi bagi siswa. Hal ini berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik.

Kekurangan siswa tampak pada motivasi, aktifitas, keratifitasnya, yang berakibat siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dan menjawab soal-soal latihan dan ujian dengan benar. Pada prinsipnya kekurangmampuan siswa secara umum berawal dari perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum optimal. Untuk memperoleh hasil belajar, sangatlah kompleks karena pada dasarnya suatu permasalahan tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan konstelasi dari berbagai permasalahan yang terkait dalam sistem pembelajaran.

Penulis sebagai kepala sekolah, telah melakukan berbagai usaha untuk menciptakan proses pembelajaran oleh guru agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Usaha yang dilakukan seperti supervisi akademik, bimbingan khusus oleh kepala sekolah dan pengawas, KKG sekolah serta diskusi teman sejawat dan lain sebagainya yang dibutuhkan guru namun hasilnya sangat lamban. Ini terlihat dari rekap hasil ujian semester I siswa kelas I s/d kelas VI tahun pelajaran 2016/2017 nilai rata-rata kelas di tiap tingkat kelas pada umumnya di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Permasalahan di atas terasa sangat mendesak dan perlu segera ditanggulangi. Apabila tidak, besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan belajar yang berkepanjangan dan mengganggu kelancaran proses pembelajaran di setiap tingkat kelas bahkan ditingkat sekolah lanjutan serta tentunya sekolah tidak mampu melahirkan peserta didik yang berprestasi. Kegiatan *lesson study* prinsip utamanya adalah peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap dengan cara belajar dari pengalaman sendiri dan orang lain dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam *lesson study* bukan hanya guru yang melaksanakan pembelajaran saja yang memetik manfaat, namun terlebih lagi para obsever (guru lain, kepala sekolah dan pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, obsever didorong untuk merefleksi pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, *lesson study* sesungguhnya merupakan forum belajar bersama untuk saling belajar dari pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang tujuan akhirnya meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran *Lesson Study* melalui *Workshop* di SD Negeri 02 Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran *lesson study* dan keaktifan guru dalam mengikuti *workshop*.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban selama 3 bulan yaitu bulan Januari s.d Maret 2018, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai menyusun laporan, penelitian dilakukan dalam dua Siklus. Subjek pada penelitian adalah semua guru-guru di SD Negeri 02 Ampalu terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 1 orang guru Pendidikan Jasmani dan olah Raga dengan 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Prosedur penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) model pembelajaran *lesson study* dilakukan dalam bentuk *workshop* dengan tahapan sebagai berikut:

Siklus I, Perencanaan: materi tentang pembelajaran *lesson study* yang akan disampaikan kepada guru-guru yang akan mengikuti *workshop*, menyusun lembar observasi pengumpul data kegiatan, dan menentukan jadwal pelaksanaan *workshop*.

Pelaksanaan: memberikan informasi kepada guru-guru tentang materi pembelajaran *lesson study* dalam bentuk pertemuan seperti latar belakang dan tujuan serta langkah-langkah kegiatan *lesson study* dalam pembelajaran.

Observasi: tahap observasi peneliti mengamati peserta *lesson study* yaitu guru-guru mengikuti *workshop*. Peneliti mencatat tindakan yang dilakukan oleh guru-guru ke dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Refleksi: tahap refleksi peneliti meninjau hasil yang diperoleh dan menjadikan pedomannya pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II; dilaksanakan berdasarkan hasil-hasil refleksi siklus I yang tahapannya sama dengan siklus I yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi dan Ujuk kerja, Pengumpulan data melalui ujuk kerja dilakukan terhadap guru model melaksanakan proses pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran *lesson study*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Adapun Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data oleh penulis, mengacu kepada pendapat M. Ngilim Purwanto (1987) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

T

Keterangan :

P = Persentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

T = Jumlah total skor maksimal

100 = Konstanta

Untuk melihat interpertasi dengan menggunakan kriteria interpertasi skor (Arikunto, 2009) untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut:

Angka 80% - 100% = Baik Sekali

Angka	66% - 79%	= Baik
Angka	56% - 65%	= Cukup
Angka	40% - 55%	= Kurang

Penelitian ini dikatakan tercapai apabila :

- a) 75% guru-guru memahami konsep pembelajaran *lesson study*
- b) 80% guru mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) 80% guru mampu mempraktekan pelaksanaan pembelajaran.
- d) 75% guru mampu memberikan saran untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan *lesson study* adalah model pembinaan profesionalisme guru melalui semangat kesejawatan (*collegiality*) yang secara bersama sama berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan *lesson study* kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting terutama dalam memfasilitasi kegiatan sekaligus melakukan peran supervisornya. Bentuk pembinaan (supervisi) yang dilakukan melalui *lesson study* dapat menghilangkan kesan pengawasan (inspeksi) terhadap para guru, sehingga para guru akan lebih mudah menerima saran dan kritik dalam usaha perbaikan proses pembelajaran. *Lesson study* menerapkan polakegiatan bersiklus yang terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Setelah refleksi dapat kembali ke perencanaan lagi untuk tindakan yang lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil supervisi yang peneliti laksanakan terhadap guru-guru di SD Negeri 02 Ampalu, dari delapan orang guru, lima diantaranya (62,2%) masih kurang mampu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ketidakmampuannya terlihat pada merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metoda, memilih media yang tepat dan menarik, serta menentukan skenario pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat monoton, kegiatan masih didominasi oleh guru, dikarenakan belum menggunakan metoda yang bervariasi media yang tepat dan menarik dalam pembelajaran sebagai alat bantu yang sangat penting untuk memahami materi bagi siswa. Dari 8 orang guru, baru 3 orang guru (37,5%) yang sudah bisa menyusun pembelajaran yang berkualitas.

1. Siklus I - Pertemuan I

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan *workshop* pembelajaran *lesson study*, terlebih dahulu peneliti menyiapkan materi, lembar observasi, dan jadwal *workshop*.

b. Pelaksanaan

Kegiatan *workshop* dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Januari 2018 di ruang guru SDN 02 Ampalu, mulai pukul 11.00 s.d. 14.00 Wib. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada *workshop* sebagai berikut :

- 1) Guru-guru dikondisikan untuk berkumpul di ruang guru menempati kursinya masing-masing

- 2) Peneliti berusaha memotivasi semua guru untuk memulai kegiatan workshop dengan sneek bersama.
- 3) Salah seorang guru yang telah ditunjuk sebelumnya sebagai pembawa acara membuka kegiatan workshop .
- 4) Setelah acara workshop dibuka, pembawa acara meminta peneliti menyampaikan materi tentang pembelajaran *lesson study*.

c. Observasi

a) Observasi Kemampuan guru membuat RPP

Guru-guru duduk berkelompok melakukan diskusi untuk membuat RPP. Peneliti mengamati guru-guru berdiskusi dengan menggunakan lembar observasi. Disamping itu peneliti juga memberikan bimbingan terhadap guru-guru dalam merancang RPP tersebut. Berdasarkan program pembelajaran kelas VI sesuai alokasi waktu KD yang akan diajarkan adalah “Menentukan posisi titik dan sistem koordinat kartesius”. Karena materi kelas VI, maka guru kelas VI mengambil silabus dan buku sumber. Guru kelas VI menjadi koordinator dalam membuat RPP tersebut. Kegiatan diskusi membuat RPP ini, tidak semua guru ikut aktif mengeluarkan pendapat seperti merumuskan tujuan, menentukan metoda, menentukan media dan merancang skenario pembelajaran, hal ini disebabkan, tampaknya guru tersebut tidak paham dengan konsep materi terutama guru yang tidak pernah mengajar kelas tinggi dan guru mata pelajaran, namun mereka menyimak usulan-usulan dari teman yang lain.

Selesai menyusun RPP dilanjutkan dengan menentukan siapa yang akan menjadi guru model yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari RPP yang telah dirancang tersebut, guru-guru tersebut ragu dan juga ada mengatakan kalau dilihat dia mengajar dia merasa gerogi maka dari kesepakatan tim *lesson study* yang menjadi guru model adalah guru kelas VI yaitu Bapak Adel Mery, S.Pd. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran disepakati tim *lesson study* dilaksanakan hari Senin tanggal 22 Januari 2018.

Tabel 1. Pengamatan Kegiatan Guru Mengikuti Workshop

No.	Kondisi guru mengikuti Workshop	Jumlah guru	Porsentase (%)
1	Keaktifan	6	75%
2	Memahami konsep pembelajaran lesson study	6	75%
Rata-rata			75%

Dari tabel di atas terlihat guru yang aktif mengikuti kegiatan workshop dari 8 orang guru, 6 orang dengan porsentase 75% dan yang memahami konsep lesson study dari 8 orang guru, 6 orang dengan porsentase 75%, hingga rata-rata hasil dari seluruh guru mengikuti workshop 75% dengan interpertasi *baik*

Tabel 2. Hasil pengamatan kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I.

No	Jumlah guru yang	Porsentase
----	------------------	------------

	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	memiliki kemampuan	(%)
1	Menentukan Identitas	6 orang	75%
2	Merumuskan Tujuan pembelajaran	4 orang	50%
3	Memilih materi Pembelajaran	6 orang	75%
4	Menentukan Metoda	5 orang	62,5%
5	Menentukan skenario pembelajaran	4 orang	50%
6	Menentukan media belajar	5 orang	62,5%
7	Menyusun alat penilaian	5 orang	62,5%
	Rata-rata		62,5%

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mencapai 75% baru dalam menentukan identitas RPP dan materi pembelajaran, sedangkan komponen yang lainnya masih rendah berkisar antara 50% s.d 62,5% dengan rata-rata **62,5%** (interpertasi nilai cukup).

Pertemuan II

1). Observasi Penerapan Pembelajaran *Lesson Study*

Tahap *do* (pelaksanaan) dilaksanakan pada 15 Januari 2018. Pada tahap ini, terdapat tiga kegiatan utama, yaitu: (a) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru model untuk mempraktekkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun bersama, (b) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai observer/pengamat dan, (c) kegiatan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran oleh peneliti sendiri.

Pengamatan oleh guru dilakukan dengan cara mencatat semua kejadian selama kegiatan pembelajarn baik yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan maupun tidak tidak sesuai, sedangkan pengamatan oleh penelti menggunakan lembar observasi dan komponen yang diamati terhadap guru yang mengajar pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran yang Dilaksanakan Guru

No	Uraian Kegiatan	Kriteria Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1. Persiapan:						
a.	Sikap guru masuk kelas .					V
b.	Mengabsen siswa.					V
c.	Mengecek kebersihan dan tempat duduk siswa.	V				
d.	Memeriksa kelengkapan alat pembelajaran.	V				
2. Apersepsi:						
a.	Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.			V		
b.	Menyampaikan cakupan materi dan keterkaitannya dengan materi sebelumnya.	V				
c.	Menyampaikan uraian kegiatan pembelajaran	V				

3. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran:			
a. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.			
b. Materi disampaikan secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran.		V	
			V
4. Penguasaan materi:			
a. Tidak terpaku pada buku teks.		V	
b. Mampu menjawab pertanyaan siswa dan/atau menyelesaikan soal tanpa keraguan.			V
c. Mampu mengaitkan materi dengan contoh nyata.			V
5. Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi):			
a. Guru melakukan aktivitas tanya jawab/diskusi/memperagakan sesuatu atau sejenisnya untuk menemukan hakikat materi yang akan/sedang dibahas.			V
b. Guru memperdalam materi dengan mengaitkan satu/beberapa materi dengan materi sejenis untuk memperluas wawasan siswa.		V	
c. Guru melakukan serangkaian post-test atau sejenisnya untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah disampaikan.			V
6. Metode:			
a. Metode variatif.		V	
b. Metode sesuai tujuan pembelajaran.			V
c. Metode mampu mempermudah materi.			V
d. Metode mampu mencapai target/tujuan kegiatan.		V	
			V
7. Media:			
a. Menggunakan media dan alat pembelajaran.			
b. Penggunaan media tepat sasaran/sesuai tujuan.			V
c. Media menarik perhatian.			V
			V
8. Manajemen Kelas:			
a. Kelas dalam kendali guru, terpelihara sampai pembelajaran selesai.			V
b. Mengatur posisi tempat duduk siswa sehingga suasana belajar menjadi kondusif.			V
c. Membimbing siswa secara individual/kelompok.			
d. Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.			V
			V
9. Pemberian motivasi kepada siswa:			
a. Memberikan penguatan atau penghargaan (reward) kepada siswa baik berupa kata-kata, sentuhan, atau bentuk lainnya.		V	
b. Mampu memberikan motivasi dengan tepat.			
c. Respon terhadap keadaan motivasi belajar siswa dengan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi (kisah inspiratif, simulasi, games, dll yang			V

relevan dengan materi ajar).		V
1 Nada dan suara:		
0.	a. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa di dalam kelas.	V
	b. Memberikan penekanan khusus pada kata/kalimat penting.	V
	c. Suara berintonasi (tidak datar).	V
	d. Artikulasi suara jelas.	V
1 Penggunaan bahasa:		
1.	a. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku (EYD)	V
	b. Menggunakan bahasa yang singkat dan padat (tidak bertele-tele).	V
1 Gaya dan sikap perilaku:		
2.	a. Bertutur kata santun	V
	b. Berdiri tepat di depan kelas serta tidak monoton pada satu posisi (misal; dengan berkeliling).	V
	c. Menggunakan bahasa tubuh secara tepat.	V
	d. Menegur dan menyelesaikan dengan baik segala bentuk gangguan dalam belajar.	V
JUMLAH NILAI =		V
		5 1 3 52
		4 9
JUMLAH NILAI IDEAL = 152		KLASIFIKASI
NILAI PERSENTASE = $\frac{110}{152} \times 100\% = 72,36\%$		Baik

Perolehan Nilai = $\frac{110}{152} \times 4 = 2,89$ Pembulatan=3 kategori Baik

Kategori Penilaian: Angka 4=Baik Sekali; Angka 3=Baik; Angka 2=cukup, dan Angka 1=Kurang



Gambar 1. Suasana pelaksanaan pembelajaran *lesson study* melalui *workshop* pada Siklus I

2). Tahap See (Refleksi) Pembelajaran *lesson study*

Refleksi pembelajaran dilakukan sesaat setelah pembelajaran dilakukan, di ruang guru yaitu pukul 13.00-15.00. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi seluruh peserta *lesson study*. Langkah-langkah kegiatan refleksi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Peserta *lesson study* membentuk stuktur terdiri dari pembawa acara dan pemandu atau fasilitator.
- b. Guru yang ditunjuk sebagai pembawa acara membuka acara.

- c. Memberikan kesempatan kepada guru model, yakni mengomentari tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Guru model mengemukakan apa yang telah terjadi di kelas yakni kejadian apa yang sesuai harapan, kejadian apa yang tidak sesuai dengan harapan, dan apa yang berubah dari rencana semula.
- d. Beberapa komentar dan saran dari para observer:
 - a) Pembelajaran yang dilaksanakan guru model cukup baik, cuma saja mungkin tadi lupa apersepsi, mengaitkan pengalaman siswa sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.
 - b) Pelaksanaan pembelajaran yang kita laksanakan tadi anak-anak kelihatan tenang, dengan arti kelas tidak bising. Karena keadaan yang seperti ini sebagian anak ada yang tidak diperhatikan, tadi dibelakang ada anak yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran ia main-main pulpen . Sebaiknya guru berkeliling jangan di depan saja.
 - c) Tadi kalau kita lihat anak-anak masih ragu menentukan titik koordinat, misalnya titik koordinat (-4;3). Ini kalau menurut saya kurang penekanan konsep. Seharusnya guru tadi memberikan penekanan setiap angka yang di depan (-4) dilihat pada garis x (datar) dan angka yang di belakang dilihat pada garis y (tegak)/ vertikal. Kemudian tadi dari titik -4 dibuat garis putus-putus, begitupun dari titik 3, dimama bertemunya disitulah titik koordinat -4;3.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Guru-guru Merefleksi Kegiatan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Guru	Porsentase %
1	Kemampuan memberi saran	4	50%
2	Keaktifan	4	50%
3	Bersedia menerima pendapat orang lain	8	100%
4	Terbuka	4	50%
5	Kerjasama	6	75%
Rata-rata			65%

Hasil pengamatan kemampuan guru merefleksi pelaksanaan pembelajaran dari tabel di atas dapat dilihat memperoleh rata-rata 65 % (interpertasi **cukup**). Jumlah terendah tampak pada kemampuan guru memberi saran, keaktifan dan keterbukaan yaitu 50%. Hal ini tampaknya yang berani berbicara adalah guru-guru senior atau yang sudah PNS dan yang belum PNS tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya.

d.Refleksi

Secara umum, siklus I berjalan dengan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, dari hasil observasi belum semua guru serius menghadapinya, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan penelitian. Hasil observasi siklus I, diperoleh gambaran hasil pengamatan, a) keaktifan dan pemahaman

konsep pembelajaran lesson study dari pelaksanaan workshop memperoleh hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru yaitu 75% (**baik**).b) Kemampuan guru membuat RPP hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru yaitu 62,5% artinya berada pada interpretasi (**cukup**).c) Pelaksanaan pembelajaran rata-rata memperoleh skor 72,35% artinya bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran (**baik**). d) Kemampuan guru merefleksi pelaksanaan pembelajaran hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru 65 % berada pada interpretasi(**cukup**).

Siklus II

Workshop pembelajaran *lesson study* siklus II dilakukan, berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pertemuan I- Perencanaanberisikan: Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I. Menyiapkan lembar obsevasi kegiatan siklus II, Mengkondisikan jadwal dengan pertimbangan tidak mengganggu jam efektif tingkat kelas lain (tingkat kelas tidak pelaksana pembelajaran *lesson study*), dan Menyiapkan materi workshop siklus II

Pelaksanaan: Pelaksanaan workshop siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Januari 2018 di ruang guru SD Negeri 02 Ampalu dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru-guru dikondisikan untuk berkumpul di ruang guru menempati tempat duduknya masing;
- b. Salah seorang guru yang telah ditugaskan sebelumnya menjadi pembawa acara membuka acara workshop;
- c. Peneliti diminta pembawa acara untuk menyampaikan materi, dan
- d. Pada kegiatan penyampaian materi, peneliti menginformasikan kepada guru, tentang kelemahan, kesesuaian dan kemajuan hasil observasi siklus I . Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang keraguan guru tentang kegiatan yang dialaminya pada siklus I.
- e. Selesai tanya jawab dan guru-guru tidak ada lagi yang salah paham dan ragu tentang pembelajaran lesson study, peneliti menugaskan guru berdiskusi membuat RPP untuk pelaksanaan pembelajaran siklus II. Hasil kesepakatan tim lesson study RPP yang akan dibuat merupakan kelanjutan materi siklus I.

Observasi: Pada Kegiatan ini peneliti bertindak sebagai pembimbing dan pengamat. Pembimbingan dilakukan terhadap guru-guru merumuskan komponen-komponen RPP, dengan cara mengamati usulan guru-guru dan hasil yang dibuatnya kemudian memberikan arahan bila diperlukan. Pengamatan peneliti lakukan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan guru menyusun RPP terutama pada komponen yang kurang pada siklus I. Selesai RPP dibuat, kesepakatan guru-guru yang menjadi guru model pelaksanaan pembelajaran tetap bapak Adel Mery, S.Pd.

Tabel 5. Pengamatan Kegiatan Guru Mengikuti Workshop pada Siklus I

No.	Kondisi guru mengikuti Workshop	Jumlah guru	Persentase (%)
1	Keaktifan	7	87,5%
2	Memahami konsep pembelajaran lesson study	7	87,5%
Rata-rata			87,5%

Dari tabel di atas terlihat guru yang aktif mengikuti kegiatan workshop dari 8 orang guru, ada 7 orang dengan persentase 87,5 % dan yang memahami konsep lesson study dari 8 orang guru, ada 7 orang dengan persentase 87,5 %, hingga rata-rata kondisi guru-guru mengikuti workshop 87,5 % dengan interpersi *Cukup*

Tabel 6. Hasil pengamatan kemampuan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II.

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Jumlah guru yang memiliki kemampuan	Persentase (%)
1	Menentukan Identitas	8 orang	100%
2	Merumuskan Tujuan pembelajaran	7 orang	87,5%
3	Memilih materi Pembelajaran	7 orang	87,5%
4	Menentukan Metoda	6 orang	75%
5	Menentukan skenario pembelajaran	6 orang	75%
6	Menentukan media belajar	5 orang	62,5%
7	Menyusun alat penilaian	7 orang	87,5%
Rata-rata			78,5%

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru dalam membuat RPP yang mencapai jumlah terendah adalah menentukan media pembelajaran yaitu dari seluruh guru memperoleh hasil 62,5 % berarti tingkat kemampuan guru *cukup*. Rata-rata kemampuan guru dari jumlah seluruh guru memperoleh hasil 78,5 %, berarti berada interpersi *Baik*.

Pertemuan II

1). Observasi Penerapan Pembelajaran *Lesson Study*

Pelaksanaan pembelajaran, siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2018 di kelas VI oleh guru model Bapak Adel Mery, S.Pd. Pada tahap ini sama dengan siklus I, terdapat tiga kegiatan utama, yaitu: (a) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru model untuk mempraktekkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun bersama, (b) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai observer/pengamat dan, (c) kegiatan pengamatan jalannya kegiatan pembelajaran oleh peneliti sendiri.

Pengamatan oleh guru dilakukan dengan cara mencatat semua kejadian selama kegiatan pembelajaran baik yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan maupun tidak sesuai, sedangkan pengamatan oleh peneliti menggunakan lembar observasi.

2). Refleksi kegiatan pembelajaran

Refleksi kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesaat setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan yang peneliti lakukan adalah mengamati kemampuan guru yang belum muncul pada siklus I dan apakah pada siklus II ini, kemampuan guru yang telah muncul pada siklus I dapat secara konsisten muncul kembali pada siklus II ini atau apakah ada penambahannya. Pengamatan penulis lakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 7. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru model pada Siklus II.

No.	Uraian Kegiatan	Kriteria Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
1. Persiapan:						
	e. Sikap guru masuk kelas .					V
	f. Mengabsen siswa.					V
	g. Mengecek kebersihan dan tempat duduk siswa.					V
	h. Memeriksa kelengkapan alat pembelajaran.					V
2. Apersepsi:						
	d. Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.			V		
	e. Menyampaikan cakupan materi dan keterkaitannya dengan materi sebelumnya.	V				
	f. Menyampaikan uraian kegiatan pembelajaran					V
3. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran:						
	c. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.					V
	d. Materi disampaikan secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran.			V		
4. Penguasaan materi:						
	d. Tidak terpaku pada buku teks.			V		
	e. Mampu menjawab pertanyaan siswa dan/atau menyelesaikan soal tanpa keraguan.					V
	f. Mampu mengaitkan materi dengan contoh nyata.			V		
5. Strategi Belajar (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi):						
	d. Guru melakukan aktivitas tanya jawab/diskusi/memperagakan sesuatu atau sejenisnya untuk menemukan hakikat materi yang akan/sedang dibahas.					V
	e. Guru memperdalam materi dengan mengaitkan satu/beberapa materi dengan materi sejenis untuk memperluas wawasan siswa.		V			
	f. Guru melakukan serangkaian post-test atau sejenisnya untuk memastikan bahwa siswa memahami materi yang telah disampaikan.					V
6. Metode:						
	e. Metode variatif.			V		
	f. Metode sesuai tujuan pembelajaran.			V		
	g. Metode mampu mempermudah materi.					
	h. Metode mampu mencapai target/tujuan kegiatan.		V			V

7. Media:				
d. Menggunakan media dan alat pembelajaran.		V		
e. Penggunaan media tepat sasaran/sesuai tujuan.		V		
f. Media menarik perhatian.		V		
8. Manajemen Kelas:				
e. Kelas dalam kendali guru, terpelihara sampai pembelajaran selesai.			V	
f. Mengatur posisi tempat duduk siswa sehingga suasana belajar menjadi kondusif.			V	
g. Membimbing siswa secara individual/kelompok.				
h. Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.		V		V
9. Pemberian motivasi kepada siswa:				
d. Memberikan penguatan atau penghargaan (reward) kepada siswa baik berupa kata-kata, sentuhan, atau bentuk lainnya.		V		
e. Mampu memberikan motivasi dengan tepat.				
f. Respon terhadap keadaan motivasi belajar siswa dengan melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi (kisah inspiratif, simulasi, games, dll yang relevan dengan materi ajar).			V	
10. Nada dan suara:				
e. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa di dalam kelas.			V	
f. Memberikan penekanan khusus pada kata/kalimat penting.			V	
g. Suara berintonasi (tidak datar).			V	
h. Artikulasi suara jelas.			V	
11. Penggunaan bahasa:				
c. Menggunakan bahasa Indonesia yang baku (EYD)		V		
d. Menggunakan bahasa yang singkat dan padat (tidak bertele-tele)			V	
12. Gaya dan sikap perilaku:				
e. Bertutur kata santun			V	
f. Berdiri tepat di depan kelas serta tidak monoton pada satu posisi (misal; dengan berkeliling).		V		
g. Menggunakan bahasa tubuh secara tepat.			V	
h. Menegur dan menyelesaikan dengan baik segala bentuk gangguan dalam belajar.		V		V
JUMLAH NILAI = 38	1	4	16	17
JUMLAH NILAI IDEAL = 152				
NILAI PERSENTASE = $\frac{38}{152} \times 100\% = 25,0\%$				
				KLASIFIKASI
				Baik Sekali

Tabel 8. Hasil Pengamatan Guru-guru Merefleksi Kegiatan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Guru	Porsentase %
1	Kemampuan memberi saran	5	62,5%

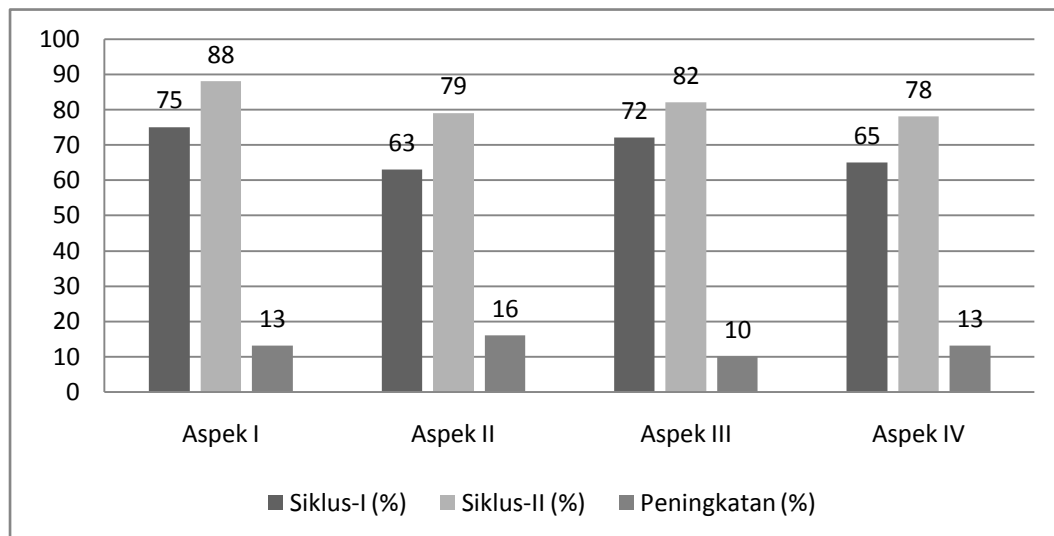
2	Sikap antusias	7	87,5%
3	Bersedia menerima pendapat orang lain	7	87,5%
4	Terbuka	6	75%
5	Kerjasama	6	75%
Rata-rata			77,5%

c) Refleksi

Pada Siklus II didapatkan hasil pengamatan, a) Keaktifan dan pemahaman konsep pembelajaran *lesson study* dari pelaksanaan *workshop* memperoleh hasil rata-rata persentase dari seluruh guru 87,5% (*sangat baik*). b) Kemampuan guru membuat RPP hasil rata-rata persentase dari seluruh guru 78,5% artinya berada pada interpretasi (*Baik*). c) Pelaksanaan pembelajaran rata-rata memperoleh skor 82,23% artinya bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran (*sangat baik*). d) Kemampuan guru merefleksi pelaksanaan pembelajaran hasil rata-rata persentase dari seluruh guru 77,5% berada pada interpretasi (*baik*). Berdasarkan tabel di atas, masih terlihat aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan pada masa-masa yang akan datang. Walaupun demikian, upaya memperbaiki keadaan awal sekolah dengan kondisi sebagaimana diuraikan pada bagian (A) kondisi sekolah telah mengalami peningkatan. Pada Tabel 9 dan Gambar 1 berikut ini persentase adalah hasil peningkatan ketercapaian dari empat aspek pengamatan pada Sillus I, siklus II, dan peningkatan.

Tabel 9. Kategori Penilaian dari Empat Aspek Pengamatan pada Siklus II

No.	Uraian Aspek	Ketercapaian (%)	Kategori
1.	Keaktifan dan pemahaman konsep <i>lesson study</i> bagi guru dalam mengikuti kegiatan <i>workshop</i>	87,5	Baik Sekali
2.	Kemampuan membuat RPP	78	Baik
3.	Pelaksanaan pembelajaran	82,23	Baik sekali
4.	Merefleksi pelaksanaan pembelajaran	77,5	Baik



Gambar 2. Histogram Ketercapaian Pembelajaran *Lesson Study* melalui *Workshop* pada Siklus I, Siklus II, dan Peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Workshop* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran *lesson study* di SD Negeri 02 Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban.
2. Dalam *workshop* seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi, terbuka (*open-minded*), selalu berupaya untuk memperbaiki diri sendiri secara kontinu, dan mampu bekerja kolaboratif dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan *workshop*.

Saran yang dapat diberikan setelah melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Salah satu bentuk kegiatan untuk yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar yang langsung berproses di sekolah adalah *workshop*.
2. Kegiatan *workshop* dapat berhasil meningkatkan profesionalitas guru, tidak terlepas dari kadar partisipasi guru sendiri dalam kegiatan tersebut. Peran guru dalam mengikuti harus menunjukkan komitmen yang tinggi, terbuka dalam menerima masukan, selalu berupaya untuk memperbaiki diri secara kontinu, selalu menunjukkan kinerja terbaik, dan mampu bekerja kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davis, K. S. (2003). "Change is hard": What science are telling us about reform dan teacher learning of innovative practises. *Science and Education*: 87(1), 3-30.

- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. 1990. How to design and evaluate research in education. San Francisco: Mc. Graw-Hill Pub. Co
- Hinduan, A. A. 2005. Meningkatkan Profesionalisme Guru IPA di Sekolah. Makalah disajikan dalam seminar nasional pendidikan IPA II, Bandung, 23 Juli 2005
- Mellado, V. 1998. The classroom practise of preservice teacher and their cinception of teaching and learning. Science education: 82, 197-214
- Oser, F., & Patry, J. L. 1990. Choreographien Unterrichtslichen Lernens: Basismodelle des unterrichts [Choreographies of teaching and learning: Basic models of teaching]. Freiburg: Paedagogisches Institut der Universitaet Freiburg.
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rustaman, N., Widodo, A., Anggraeni, S. Junaengsih, N. 2005. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Piloting Biologi. FPMIPA UPI: Tidak diterbitkan.
- Saito, E. 2004. Indonesian lesson study in practice: case study of IMSTEP. Paper disajikan dalam workshop bagi guru-guru Matematika dan sains. Bandung.
- Stigler, J. W., & Hibert, J. 1999. The Teaching Gap : Best Ideas from The World's Teachers for Improving Education in the Classroom. New York: the free Press
- Widodo, Yeti Sumiati & Cucu Stiawati. 2006. Peningkatan Kemampuan Murid SD Untuk Mengajukan Pertanyaan Produktif. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. (in print).
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.